

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya**

Sonia Adelina

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [soniaadelina16080314075@mhs.unesa.ac.id](mailto:soniaadelina16080314075@mhs.unesa.ac.id)

Brilliant Rosy

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [brilliantrosy@unesa.ac.id](mailto:brilliantrosy@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of snowball throwing cooperative learning models on student learning outcomes in class X OTKP on the basic competence of implementing communication at work in SMK Ketintang Surabaya. This type of experimental research uses a quasi experimental design with a non-equivalent control group design. The research sample is students of class X OTKP2 and X OTKP3, each consisting of 30 students. Data collection techniques with documentation, interviews, tests, and observations. The research instrument uses the cognitive realm. Data analysis used normality test, homogeneity test, t-test and gain score. The results of this study indicate the results of the t test obtained the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.579 > 2.001$ ) and the difference (gain score) of the pre-test and post-test values obtained that  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.101 > 2.001$ ) so that the average difference from the pre-value test and post-test experimental class 0.62 s greater than the value of the pre-test and post-test control class of 0.33. It can be concluded that the cooperative learning model of snowball throwing type affects the learning outcomes of Grade X OTKP students at SMK Ketintang.*

**Keywords:** learning outcomes, snowball throwing learning models.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah metode dalam memperbaiki tingkah laku, sikap individu atau kelompok individu yang dapat berguna untuk mendewasakan manusia dengan kegiatan berbentuk pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan membentuk tingkah laku atau sikap manusia yang bertujuan agar manusia dapat beriman dan bertaqwa kepada YME, berbudaya dan pandangan mengenai bangsa, bentuk pemikiran yang spesialis, penguasaan komunikasi yang bersifat sosial serta fisik yang sehat sebagai manusia mandiri (Mulyasa, 2013:20).

Kesuma (2011:2) menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan suatu hal yang layak dikerjakan didalam menaikkan kualitas kehidupan bagi rakyat Indonesia, sehingga dapat memperoleh tujuan pendidikan yakni memiliki kontribusi untuk pembentukan manusia seutuhnya". Dengan adanya pendidikan disekolah yang melibatkan guru dan siswa, dimana guru berperan menjadi pendidik serta siswa berperan sebagai peserta didik sehingga sanggup berinteraksi dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan pribadi istimewa dengan memiliki kualitas, pemerintah membuat pendidikan berkualitas baik dan bijak yang ditetapkan oleh beberapa faktor, diantaranya: kurikulum, kemampuan guru, siswa, model, sarana, penilaian, serta lingkungan (Sirait, 2013).

Menurut Rosy (2018:2), tujuan pendidikan nasional dapat berhasil apabila metodenya melalui arahan kurikulum, sebab dengan adanya kurikulum sebagai gambaran dari wujud kegiatan pendidikan. Keberadaan kurikulum merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dimana kurikulum harus sinkron dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa. Menurut Amri & Ahmadi (2010:61), kurikulum seperti dasar pendidikan dengan memegang tingkatan yang sesuai dalam kelengkapan kegiatan belajar, menetapkan strategi pembelajaran serta hasil pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya mengacu pada model pembelajaran yang

bermacam-macam terutama dikurikulum 2013 yakni menghendaki siswalah berperan lebih aktif di kelas dengan pendekatan pembelajaran berfokus kesiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Guru Administrasi Umum di SMK Ketintang Surabaya. Diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran digunakan selama ini ialah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Model pembelajaran ini bersifat tradisional, proses penerapannya menggunakan metode ceramah disertai penjelasan, pemberian tugas serta latihan. Sehingga dalam hal ini siswa lebih sering mendengarkan dan siswa akan lebih pasif sebab hanya menyerap apa saja penjelasan dari guru tersebut.

Dari hasil observasi menunjukkan, jika model pembelajaran langsung oleh guru terbilang kurang tepat karena siswa menganggap guru sebagai pusat pembelajaran serta siswa akan lebih mengarah ketingkah laku yang pasif. Sehingga akan tampak pada perilaku siswa hanya berperan sebagai pendengar ketika guru menjelaskan. Bahkan mereka cenderung diam tanpa ada pertanyaan meskipun sebenarnya siswa tidak paham mengenai materi yang dipaparkan oleh guru, melainkan terlihat beberapa siswa aktif dalam proses belajar tetapi hanya sebgaiian kecil saja atau sekitar satu sampai dua orang saja.

Didalam pelajaran Administrasi Umum pada Kompetensi Dasar (KD) “Menerapkan komunikasi di tempat kerja”. Diketahui persentase hasil belajar pada nilai UTS dari siswa X OTKP di SMK Ketintang Surabaya yakni: X OTKP 1 yang mencapai nilai KKM berjumlah 28% siswa serta 72% siswa memperoleh dibawah KKM dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 34. Untuk X OTKP 2 mendapatkan nilai KKM sebanyak 17% siswa dan 83% siswa dengan nilai dibawah KKM pada total seluruh siswa sejumlah 30. Kelas X OTKP 3 mendapatkan persentase KKM sebanyak 17% siswa dan 83% siswa nilai dibawah KKM pada total seluruh siswa sejumlah 30.

Sesuai permasalahan di atas, cara agar menaikkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara penentuan model pembelajaran yang tepat dalam kompetensi dasar menerapkan komunikasi ditempat kerja yakni model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing*.

Menurut Huda, (2013:226) *Snowball throwing* ialah proses belajar mengajar berawal dari pembuatan kelompok dengan perwakilan masing-masing ketua untuk mendapatkan tugas. Setelah itu siswa diwajibkan menulis sebuah pertanyaan diatas lembaran kertas. Kemudian siswa diminta membentuk kertas menjadi bola, selanjutnya dilempar pada siswa lainnya. Siswa yang mendapatkan bola kertas wajib memberi tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Langkah-langkahnya yakni proses belajar mengajar berawal dari pembuatan kelompok dengan perwakilan ketua kelompok guna menerima tugas yang diberikan guru, setelah itu diwajibkan menulis sebuah soal diatas lembaran kertas, kemudian siswa membentuk kertas seperti bola, lalu dilemparkan pada antar siswa lainnya. Apabila siswa mendapatkan bola pertanyaan wajib memberi tanggapan untuk pertanyaan tersebut (Huda, 2013:226).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Vidianawati, Suherman, & Tiwow (2014) menyatakan bahwa hasil rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dari kelas kontrol sehingga adanya perbedaan hasil belajar dari penerapan pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* menjadi bertambah meningkat dari pada memakai pembelajaran *konvensional* kelas X SMAN 1 Marawola.

Pendukung lain dilakukan oleh Isnawan & Zahroni (2016) menyatakan hal yang sama bahwa pendekatan pembelajaran *kooperatif snowball throwing* lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional dalam instruksi logika dilihat dari aspek prestasi matematika siswa tahun akademik 2014/2015 di AMIKOM.

Oleh sebab itu, dari pemaparan penelitian terdahulu peneliti memilih model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* karena siswa berperan langsung secara aktif dalam pembelajaran serta siswa

memperoleh kesempatan akan menumbuhkan keterampilan berpikirnya sebab siswa memperoleh kesempatan untuk menjawab dan membuat soal-soal. Suasana pembelajaran seolah-olah menggambarkan siswa sedang bermain lempar bola kertas pertanyaan kepada siswa lainnya. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMK Ketintang Surabaya”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Belajar**

Belajar ialah kegiatan individu maupun kelompok yang akan dilakukan oleh setiap generasi manusia mendatang. Belajar merupakan proses membaca, meniru, mengamati, mendengar, mencoba dan mengikuti arah tertentu. Prosedur belajar tidak semata-mata tentang menghafal, tetapi proses psikologis yang terjadi didalam diri seseorang (Suprijono, 2013:2).

Menurut Susanto (2016:4) mengutarakan belajar ialah sebagai kegiatan yang diterapkan saat kondisi sadar guna mendapatkan konsep dan pengetahuan, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku individu baik berpikir maupun berbuat.

Adapun menurut Wingo (dalam Sumiati & Asra, 2011:41) terdapat tiga prinsip belajar antara lain:

1. Belajar seharusnya dapat menjangkau banyak aspek.
2. Belajar dapat memperoleh pengalaman.
3. Belajar adalah suatu aktivitas yang mempunyai tujuan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan, belajar ialah aktivitas yang dapat dilaksanakan dengan kondisi sadar karena memperoleh sebuah perubahan seperti sikap dan perilaku baik untuk berpikir, bertindak serta merasa. Perubahan yang berproses didalam diri seseorang tidak dapat ditinjau langsung namun timbulnya dari tanda-tanda perubahan perilaku

### **Tujuan Belajar**

Tujuan belajar hakikatnya sangat banyak dan beragam sesuai dengan pandangan seseorang. (Suprijono, 2013:5) berpendapat bahwa tujuan belajar diupayakan mencapai kegiatan intruksional, lazim dimana instructional effect berupa pengetahuan serta keterampilan. Tujuan belajar sebagai hasil yang mengikuti tujuannya dalam memberikan arahan normal dapat disebut “murturant effect”.

### **Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Slameto (2010:27) mengemukakan pedoman belajar dapat dilakukan didalam kondisi yang berlainan bagi masing-masing siswa antara lain:

1. Berdasar ketentuan dibutuhkan dalam belajar. Kegiatan belajar siswa harus berpartisipasi aktif dalam mengembangkan minat dan menuntun untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Syarat untuk keberhasilan belajar. Membutuhkan fasilitas yang memadai yaitu siswa belajar dengan kondisi menyenangkan.
3. Menyesuaikan materi pelajaran untuk dipelajari. Belajar mempunyai sifat keutuhan sehingga materi perlu mempunyai struktur penyampaian sampai bisa dipahami pengertiannya.
4. Menyesuaikan prinsip belajar. Proses berkelanjutan antara ilmu yang sudah ada dengan ilmu lain dan digabungkan melalui pengkondisian stimulus sehingga memberikan respon.

### **Pembelajaran**

Dimiyati & Mudjiono (2009:7) menyatakan pembelajaran merupakan suatu bekal persiapan yang dilakukan oleh guru untuk menganjurkan dan memberikan penjelasan terhadap siswa, sehingga bahan pelajaran disiapkan oleh guru berguna dalam mendukung siswa menyambut tujuannya

Menurut Arifin (2010:10) Pembelajaran adalah suatu kegiatan terstruktur yang memiliki sifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa menggunakan bahan belajar serta lingkungannya agar mewujudkan keadaan guna menimbulkan adanya aktivitas belajar pada siswa.

Dalam *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003* pada Depdiknas menyatakan Sistem Pendidikan Nasional menyebut “Pembelajaran ialah perbuatan siswa dengan guru serta bahan ajar pada situasi pembelajaran”. Sehingga pembelajaran merupakan hubungan guru dengan siswanya didalam lingkup belajar untuk memperoleh harapan dari tujuan belajar. Pembelajaran perlu di dukung dengan baik bagi seluruh bagian pembelajaran yang mencakup guru, siswa serta lingkungan belajar.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan pembelajaran ialah metode yang dirancang dengan sistematis oleh pendidik secara efisien dan efektif meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi menggunakan bahan belajar pada lingkup pembelajaran agar menciptakan suatu keadaan dimana terjadinya tindakan belajar siswa.

### **Model Pembelajaran**

Panduan mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun berupa bimbingan belajar. Sedangkan pernyataan Arends (dalam Suprijono, 2013) model pembelajaran berpusat pada strategi yang ingin digunakan. Didalamnya tertanam tujuan pembelajaran, tahapan berisi kegiatan pengelolaan kelas, pembelajaran, dan lingkungan pembelajarannya.

Model pembelajaran diartikan dengan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah secara terperinci dalam berorganisasi menurut pengalaman siswa apabila belajar untuk memperoleh tujuan belajar (Suprijono, 2013). Menurut Uno & Mohamad (2015) mengemukakan bahwa macam-macam model pembelajaran terdiri dari diskusi kelas, langsung, kooperatif dan inovatif.

Dapat ditarik kesimpulan dari hal tersebut bahwa guru mampu menentukan model pembelajaran untuk keberhasilan, inovatif dengan suasana mengembirakan sehingga tepat dalam target belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dikarenakan siswa dapat berpartisipasi aktif di dalam kegiatan belajar serta mengharuskan mempunyai keahlian berkomunikasi maupun keahlian strategi berkelompok yang memperoleh target pembelajaran.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Suatu rencana pembelajaran dalam mengembangkan ikatan kerja sama antara siswa pada saat menyelesaikan tugas akademik dikelas. Model pembelajaran *kooperatif* ialah cara beradaptasi pada tujuan tiap individu untuk membantu pencapaian maksud seseorang agar dapat memperoleh tujuan yang diharapkan. Pada pedomannya pembelajaran *kooperatif* ini berisi suatu tingkah laku bekerja sama yang sistematis didalam kelompok terbagi atas dua orang atau lebih (Fathurrohman, 2015:46). Dalam Aqib (2013:17-36) menerangkan berbagai macam-macam model pembelajaran diantaranya yakni *think pair and share, mind mapping, demonstration, picture and picture, examples non examples, talking stick, noumbered heads together, pair checks, jigsaw, snowball throwing, make a match*.

Berdasarkan jenis model pembelajaran diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* karena siswa berperan langsung secara aktif pada cara belajarnya serta siswa mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan berpikir lantaran adanya peluang menjawab dan membuat soal dalam suasana pembelajaran seolah-olah bermain sambil melempar bola kertas pertanyaan antar sesama siswa lainnya

### **Model Pembelajaran Snowball throwing**

Menurut Huda (2013:226) *Snowball throwing* ialah proses belajar mengajar berawal dari pembuatan kelompok dengan perwakilan masing-masing ketua untuk mendapatkan tugas. Setelah itu siswa diwajibkan menulis sebuah pertanyaan diatas lembaran kertas. Kemudian siswa diminta membentuk kertas menjadi bola, selanjutnya dilempar pada siswa lainnya. Siswa yang mendapatkan bola kertas wajib memberi tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Kelebihan model pembelajaran ini ialah dapat mengajarkan siswa untuk siap dan sama-sama memberi ilmu pengetahuan (Huda, 2013:227).

Menurut Haryono (2019:331) Model pembelajaran *snowball throwing* mampu mengasah kemampuan dalam memiliki rasa tanggung jawab sebab pada tahap akhir siswa diharuskan menulis satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran saat itu juga. Pertanyaan harus dijawab oleh siswa jika mendapatkan bola kertas pertanyaan, untuk siswa yang membuat pertanyaan harus membantu apabila jawaban temannya dirasa kurang tepat.

Dapat ditarik kesimpulan dari model pembelajaran *snowball throwing* yakni proses belajar mengajar yang membuat siswa terbagi didalam suatu kelompoknya, kemudian guru memanggil ketua kelompok sebagai perwakilan untuk diberi tugas membahas suatu bahan pelajaran pada setiap anggota dari kelompoknya. Setelah itu setiap anggotanya harus menulis satu pertanyaan pada sebuah lembaran kertas yang kemudian dibentuk bulat serupa dengan bola dan dilemparkan bergantian antar kelompok. Hal ini memakai prinsip paduan dari pendekatan komunikatif melalui proses keterampilan.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Tahapan yang harus dilakukan dalam model pembelajaran menurut Fathurrohman, (2015:61-62), antara lain:

1. Guru menerangkan pelajaran yang hendak diajarkan.
2. Guru membuat kelompok dan diwakilkan tiap ketua kelompok untuk diberikan tugas.
3. Ketua kelompok menyampaikan materi yang diberikan oleh guru pada kelompoknya.
4. Kemudian tiap siswa diberi selembar kertas untuk digunakan dalam menulis sebuah pertanyaan tentang pelajaran yang disampaikan guru.
5. Setelah itu, kertas digulung serupa dengan bola dan dilempar ke siswa lain dalam waktu  $\pm$  10 menit.
6. Sesudah mendapatkan bola kertas pertanyaan, siswa disuruh menjawab pertanyaan oleh guru dengan bergiliran.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

### **Hasil Belajar**

Proses pemberian nilai yang berhasil didapatkan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran melewati standar tersendiri (Sudjana, 2011:3). Sedangkan Menurut Bejamin (dalam Jihad & Haris, 2012:14) terbagi tiga ranah hasil belajar ialah kognitif, psikomotorik serta afektif. Hasil belajar ialah proses perubahan perilaku dan sikap pada siswa yang terlihat jelas sesudah melakukan metode pembelajaran sesuai tujuannya.

Menurut Purwanto (2014) kualitas pembelajaran bisa diperhatikan dari sudut proses sampai hasil proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Ranah kognitif atau pengetahuan  
Merupakan ranah yang mengulas mengenai sasaran proses belajar sehingga saling terkait pada teknik pemikiran.
2. Ranah Afektif atau Sikap  
Mencakup beberapa tujuan belajar meliputi minat, nilai sikap, penghargaan, pengembangan dan penyesuaian
3. Ranah psikomotor atau keterampilan  
Merupakan tingkah laku yang terbentuk dari tugas dimana tugas dikerjakan oleh fungsi anggota badan manusia, sehingga memperoleh suatu keterampilan.

Hal ini dapat disimpulkan hasil belajar ialah kemahiran yang diterima jika individu menekuni dan menjalani proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya. Kemampuan tersebut dapat mencakupi kognitif, psikomotorik dan afektif. Peneliti hanya berpusat pada ranah pengetahuan (kognitif).



Mengacu pada kajian teori tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis, yakni  $H_a$ : terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design*. *Quasi Experiment* memiliki kelompok kontrol, walaupun tidak berlaku penuh ketika mengendalikan variabel berasal dari luar yang berpengaruh dalam penerapan eksperimen (Sugiyono, 2017:72). Rancangan penelitian ini memakai *non-equivalent control group design*. Populasi didalam penelitian ialah semua siswa dikelas X OTKP yang jumlah 94 siswa dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* yakni pertimbangan dari nilai siswa yang pada umumnya dapat dikatakan sebanding sehingga kelas yang terpilih yakni X OTKP2 sebagai kelas kontrol serta X OTKP3 selaku kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi tes (*pre-test* dan *post-test*) yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing, observasi wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data mengenakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran dengan perhitungan berbantuan oleh program *Item and Test Analysis Program (ITEMAN)* 3.00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMK Ketintang Surabaya.**

Pada awalnya penelitian ini dimulai dengan uji coba butir soal yang berjumlah 30 serta bermodel pilihan ganda. Menurut Arikunto (2013:79) Instrumen dinyatakan valid apabila bisa diukur melalui apa yang diharapkan sehingga dapat dipakai saat melakukan *pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen serta dikelas kontrol. Selanjutnya peneliti membagikan *pre-test* kepada X OTKP2 untuk kelas kontrol serta X OTKP3 untuk kelas eksperimen. Dilakukannya *pre-test* dengan tujuan agar dapat mengerti tingkat kepandaian siswa sebelum diberi perlakuan. Berikut ialah hasil belajar siswa diranah kognitif sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen:

**Tabel 1**  
**REKAPITULASI HASIL BELAJAR**

Hasil Belajar	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain score	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain score
Rata-rata	57,17	72	0,33	58	83,83	0,62
Ketun-tasan	0	14	-	2	28	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS UJI-T POST-TEST DAN UJI-T GAIN SCORE**

Uji t	Thitung	Sig.	Ttabel
Nilai <i>post-test</i>	6,579	0,00	2,001
Selisih nilai ( <i>gain score</i> ) <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i>	7,101	0,00	2,001

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Pada tabel 1 kelas kontrol memperoleh hasil dari selisih (*gain score*) 0,33 dengan rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* sejumlah 57,17 serta hasil *post-test* sebesar 72, dimana siswa yang mencapai ketuntasan  $\geq 75$  sebanyak 14 siswa. Sedangkan dikelas eksperimen diperoleh selisih (*gain score*) sejumlah 0,62 dengan rata-rata hasil *pre-test* sejumlah 58 serta hasil *post-test* sejumlah 83,83, dimana siswa yang dapat meraih ketuntasan  $\geq 75$  sebanyak 28 siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas dengan memakai model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* memperoleh nilai yang tinggi dari kelas kontrol dengan memakai model pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan

Hasil ini didukung oleh penelitian Vidianawati, Suherman, & Tiwow (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar melalui pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* yang lebih meningkat daripada model konvensional kelas X SMA Negeri 1 Marawola.

Pendukung lain dilakukan oleh Isnawan & Zahroni (2016) menyatakan hal yang sama bahwa pendekatan pembelajaran *kooperatif snowball throwing* lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional dalam instruksi logika dilihat dari aspek prestasi matematika siswa tahun akademik 2014/2015 di AMIKOM.

Penelitian ini juga sejalan dengan Mutmainah (2015) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah pada model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Putri & Nurdiawati (2017) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* lebih efektif dalam pengajaran teks prosedur menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paguyangan tahun akademik 2015/2016.

Berdasarkan hasil gain score mengacu pada penelitian terdahulu maka dikehutui bahwa Menurut Jannah & Wiyatmo (2018:79) mengemukakan kriteria standar gain score  $0,7 > g > 0,3$  termasuk kedalam kriteria “sedang”. Sehingga pada tabel 1 dapat ditarik simpulan bahwa kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 0,62 daripada kelas kontrol sebesar 0,33 pada mata pelajaran administrasi umum.

Pada tabel 2 hasil analisis uji-t nilai *post-test* memperoleh  $t_{hitung}$  sejumlah 6,579 dengan taraf signifikan 0,000. Pada  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 yakni df 58 sebesar 2,001. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung} > 0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (6,579) > t_{tabel} (2,001)$ . Sedangkan hasil analisis uji-t gain score nilai *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai  $t_{hitung} (7,101) > t_{tabel} (2,001)$ . Dinyatakan oleh Nurhasanah, (2016) mengemukakan kriteria perbandingan yakni  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  sehingga  $H_a$  dapat diterima. Sebaliknya jika  $H_0$  diterima maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$  sehingga  $H_a$  dapat ditolak. Sehingga  $H_a$  dapat diterima yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya.

Mengacu pada K13 revisi menegaskan kegiatan proses pembelajaran harus difokuskan kesiswa (*student centered*) sehingga peran guru sebagai fasilitator dengan kegiatan utamanya yakni belajar. Belajar ialah kegiatan yang perlu dilakukannya pada saat situasi sadar untuk mendapatkan konsep dan pengetahuan, sehingga menimbulkan perubahan sikap serta perilaku baik berpikir atau bertindak (Susanto, 2016:4). Belajar tidak mata mengingat, tetapi proses mental yang terbentuk didalam diri seseorang (Suprijono, 2013:2). Oleh karena itu, diperlukanya pembelajaran untuk mengupayakan seorang guru agar dapat mengembangkan potensi berpikir, emosional, nilai moral, spiritual siswa sehingga tercapainya tujuan hasil belajar.

Dikemukakan Jihad & Haris (2012:15) hasil belajar ialah perubahan perilaku dan sikap secara jelas sesudah melakukan proses pembelajaran yang tepat dengan tujuannya. Setelah menjalani proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan dalam meraih sasaran belajar yakni hasil belajar. Mengenai hasil belajar peneliti hanya menggunakan hasil belajar pada ranah pengetahuan (kognitif).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Igati, (2018) menyatakan bahwa penggunaan model *snowball throwing* dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar.

Penelitian selanjutnya dilakukan Fitriani, Martuti, & Utami (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar. Secara keseluruhan menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menjadikan siswa terlibat aktif serta tidak mudah bosan didalam kegiatan pembelajaran.

Pendukung lain dalam penelitian ini juga dilakukan oleh Piani, Yasmi, & Azmi (2015) yang menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pokok bahasan struktur atom di kelas XI IPA SMAN 1 Pasir Penyu.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis serta berpatokan pada teori dan penelitian terdahulu bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t *post-test* jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,579 > 2,001$ ) dan uji t selisih (*gain score*) nilai *pre-test* serta *post-test* diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,101 > 2,001$ ). Sehingga  $H_a$  berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam kompetensi dasar menerapkan komunikasi ditempat kerja kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya. Selisih menunjukkan nilai *pre-test* serta *post-test* dikelas eksperimen 0,62 lebih besar dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,33. Dapat ditarik kesimpulan di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh serta meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X OTKP di SMK Ketintang.

Dari kesimpulan tersebut peneliti menyampaikan saran terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yakni, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dijadikan untuk rujukan didalam mencapai hasil belajar, bagi pihak sekolah diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan bahan ajar tepat serta sesuai, bagi pendidik diharapkan untuk membuat keadaan proses belajar menjadi lebih tepat didalam memilih model pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Ahmadi, K. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran pengaruhnya terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, E. S., & Nurdiawati, D. (2017). The effectiveness of “snowball throwing” method in teaching writing procedure text. *Dialektika Journal* 4(2) 39-53.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



- Fitriani, K., Martuti, N. K., & Utami, N. R. (2018). The effectiveness of snowball throwing model on the living things classification material to students' learning interest and outcomes. *UNNES-Journal of Biology Education*, 7(1), 91-98.
- Haryono. (2019). *Pembelajaran IPA ABAD 21* (Cetakan Pe; Sucianti, ed.). Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Huda, M. (2013). *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnawan, G. M., & Zahroni, T. R. (2016). Effectiveness of cooperative learning approach (snowball throwing) in logics instruction at Amikom Mataram. *Procciding "International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics"*, hlm 415-418, Universitas AMIKOM, Mataram.
- Jannah, M. M., & Wiyatmo, Y. (2018). Pengembangan media pembelajaran permainan ludo untuk meningkatkan penguasaan materi dan minat belajar fisika peserta didik SMA. *UNY- Jurnal Pendidikan Fisika* 3(1) 240-249.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, A. (2015). Penerapan model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi peluang kelas XI SMK PGRI Batang Pada Tahun Ajaran 2014/2015. *UNIKAL - Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika* 3(1) 9-14.
- Piani, O. B., Yasmi, E., & Azmi, J. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Peny. *Unri - Chemical Education Journal*, 2(3), 331-346
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosy, B. (2018). School based management; keefektifan kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun. *UNESA - Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1) 92-102.
- Sirait, M. (2013). Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Peningkatan Mutu Belajar). *Kompasiana.com*. (<https://www.kompasiana.com/marlensirait/55293556f17e61cc4a8b45aa/upaya-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan-peningkatan-mutu-belajar>= 24 Juni 2015, diakses pada tanggal 24 Oktober 2019).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono, agus. (2013). *Cooperative Learning (Teori Dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta

Uno, H., & Mohamad, N. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Vidianawati, I., Suherman, & Tiwow, V. M. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar struktur atom kelas X di SMA Negeri 1 Marawol. *Univeritas Tadolako - Jurnal Akademik Kimia*, 3(1) 264-271

Igati, W. I. (2018). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Plumpang. *UNESA - Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3) 266-270.